

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019), mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu sama lain. Menggunakan cara yang sama seperti penelitian ilmiah sistematis, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur (Paramita, 2018). Penelitian ini berkaitan dengan angka serta objek penelitian yang difokuskan pada perusahaan dalam kurun waktu tertentu, dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pemilihan metode kuantitatif dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis data numerik yang diperoleh dari perusahaan untuk mengetahui pola, kekuatan hubungan, dan pengaruh antar variabel secara statistik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid, sistematis, dan dapat digeneralisasikan, sehingga sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan penelitian ini.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah likuiditas, struktur modal, dan

ukuran perusahaan, dengan fokus penelitian nilai perusahaan serta kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, laporan, atau basis data. Laporan keuangan periode 2021-2023 dari perusahaan *food and beverage* yang telah dipublikasikan merupakan data sekunder dalam penelitian ini. Data yang diperoleh merupakan bagian dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui internet pada www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal merupakan sumber data yang berasal dari dalam perusahaan atau organisasi itu sendiri, seperti laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dokumen internal perusahaan sektor *food and beverage* yang telah dikumpulkan dan diolah mencakup periode 2021 hingga 2023. Data tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan detail, serta memberikan gambaran akurat mengenai kinerja keuangan dan struktur modal yang digunakan dalam analisis.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah bentuk umum berupa objek atau subjek yang menggunakan kualitas & ciri yang sudah ditetapkan peneliti (Septiani, 2023). Populasi berisikan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian (Paramita, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 sejumlah 95 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah kumpulan dari beberapa objek yang diteliti (Septiani, 2023). (Paramita, 2023) mengemukakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang diambil. Kriteria pengambilan sampel merupakan proses bagaimana memilih jumlah elemen yang cukup dari sebuah populasi yang memungkinkan proses generalisasi hasil penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *purposive sampling*, di mana sampel yang diambil sesuai dengan kriteria target sampling yang terdaftar pada tahun penelitian yaitu pada tahun 2021-2023. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *non random sampling* di mana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus pada penelitian (Lenaini, 2021). Berdasarkan populasi pada penelitian ini yang berjumlah 95 perusahaan, maka jumlah sampel perusahaan yang tercatat sebanyak 41 perusahaan dan jumlah data yang digunakan sebanyak 123 data. Beberapa kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- 2) Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun pengamatan yaitu 2021-2023.
- 3) Perusahaan *Food and Beverage* yang membagikan dividen secara konsisten pada tahun pengamatan yaitu tahun 2021-2023.
- 4) Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tahun 2021-2023.

Dapat dilihat pada tabel 3.1 perusahaan yang memenuhi kriteria:

Tabel 3. 1 Metode Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah Emiten
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	95
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2021-2023	(32)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang membagikan dividen secara berturut-turut pada tahun pengamatan yaitu tahun 2021-2023	22
4	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini	41
Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel		41
Jumlah Pengamatan (41 Perusahaan x 3 Tahun)		123

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3.1, kriteria dalam periode penelitian adalah selama 3 tahun yaitu 2021-2023 pada perusahaan *food and beverage*, maka diperoleh 123 sampel perusahaan yang akan menjadi objek penelitian.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Paramita, (2023) menyatakan bahwa, variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan objek di dalam menentukan tujuan penelitian. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas adalah jenis variabel yang menjelaskan variabel yang lain (Nugroho, 2019). Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif (Paramita, 2023). Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

- 1) Likuiditas (X_1)
- 2) Struktur Modal (X_2)
- 3) Ukuran Perusahaan (X_3)

b. Variabel Dependen (Y)

Paramita, (2023) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang menarik perhatian peneliti atau yang menjadi subjek utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen yang dipilih mencerminkan sifat dari masalah dan tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya

adalah Nilai Perusahaan (Y).

c. Variabel Moderasi (Z)

Paramita (2018), menyatakan bahwa, variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dan dependen dengan memperlemah atau memperkuat. Variabel moderasi memperlemah artinya adanya variabel tersebut menyebabkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kecil atau kurang signifikan. Sedangkan arti memperkuat adalah di mana kehadiran variabel tersebut menyebabkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih besar atau lebih signifikan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah kebijakan dividen (Z).

3.5.2 Definisi Konseptual

a) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun kewajiban operasional perusahaan itu sendiri (Kasmir, 2014). Menurut Riyanto (2010), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas mencerminkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan.

b) Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Menurut Riyanto (2010), struktur modal adalah perimbangan atau

perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya (Kasmir, 2014). Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya, apakah lebih banyak menggunakan dana dari ekuitas pemilik atau dari utang eksternal.

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat melalui besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau total aset (Riyanto, 2010). Menurut Kasmir, (2014) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset, jumlah penjualan, nilai ekuitas, atau kapitalisasi pasar perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mengakses sumber pendanaan, menghadapi risiko bisnis, serta menentukan kebijakan keuangan dan operasional.

d) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap nilai keseluruhan perusahaan, yang biasanya diukur menggunakan indikator seperti *Price to Book Value (PBV)* atau *Tobin's Q*. Menurut (Kasmir, 2014), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika suatu perusahaan dijual. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi keuangan dan prospek bisnis perusahaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan kondisi pasar. Nilai perusahaan adalah nilai yang ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan di masa depan, yang berhubungan dengan kesejahteraan pemegang saham (Riyanto, 2010)

e) Kebijakan Dividen (Sebagai Variabel Moderasi)

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan ke pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan (Rochmah, 2017). Menurut (Kasmir, 2014) kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan penentuan jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan jumlah laba yang akan ditahan dalam perusahaan untuk keperluan investasi di masa depan (Riyanto, 2010). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen bertindak sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, terhadap nilai perusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Likuiditas (X_1)

Kasmir (2014:129) mendefinisikan rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, menggunakan *CR (Current Ratio)* sebagai indikator mengukur rasio likuiditas karena dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, *CR* menjadi indikator yang relevan dan dapat diandalkan dalam menganalisis kondisi keuangan jangka pendek

perusahaan, serta implikasinya terhadap nilai perusahaan.. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan :

CR : Rasio keuangan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya

Aset Lancar : Jumlah aset lancar perusahaan

Kewajiban Lancar : Jumlah kewajiban lancar perusahaan

b. Struktur Modal (X₂)

Menurut Riyanto (2010:24), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penggunaan *DER* dalam penelitian ini karena rasio ini mencerminkan seberapa besar perusahaan membiayai asetnya melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

DER : Rasio perbandingan utang terhadap modal perusahaan

Total Utang : Jumlah utang di suatu perusahaan

Total Aset : Jumlah modal yang dimiliki perusahaan

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Menurut Kurniasih (2012), ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat memengaruhi struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Dalam penelitian ini penggunaan (Ln) dari total aset untuk mengubah data yang besar menjadi skala yang lebih kecil agar data menjadi lebih stabil dan mudah dianalisis secara statistik.

Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Keterangan :

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Logaritma Natural

Total Aset : Jumlah modal perusahaan

d. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Weston & Brigham (2018), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*. *PBV* dipilih karena merupakan rasio pasar yang umum digunakan untuk menggambarkan bagaimana pasar menilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai suatu perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

Keterangan	:
PBV	: Rasio harga terhadap nilai buku perusahaan
Harga Saham	: Rasio harga per lembar saham
Nilai Buku Per Saham	: Nilai buku per lembar saham

e. Kebijakan Dividen (Z)

Menurut Brigham & Houston (2011), kebijakan dividen adalah keputusan manajemen perusahaan mengenai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan seberapa besar yang akan ditahan untuk investasi kembali. Pemilihan indikator ini didasarkan pada pertimbangan bahwa DPR secara langsung mencerminkan proporsi laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

Keterangan	:
DPR	: Rasio perbandingan jumlah dividen dengan keuntungan
Dividen per share	: Jumlah dividen tunai yang dibayarkan
Earning per share	: Laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa, instrumen penelitian merupakan alat ukur

seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penjelasan instrumen-instrumen yang digunakan variabel X, Y dan Z.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
2	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$	Rasio
5	Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, di mana data yang diambil berkaitan dengan perumusan masalah yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019), dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber tertulis, seperti buku, jurnal, arsip, laporan, serta dokumen resmi lainnya. Data yang diperoleh terkait data pendukung sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Meliputi beberapa bersumber dari buku, jurnal, skripsi dan situs internet. Data dalam penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id pada laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah *go public* periode 2021-2023.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul dari lapangan, dengan menyusun data secara terstruktur, mengelompokkan ke dalam kategori tertentu, menguraikannya menjadi bagian-bagian kecil, kemudian dilakukan proses sintesis dan penyusunan pola untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Proses ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah, baik oleh peneliti maupun pihak lain. Inti dari analisis data adalah mengubah data mentah menjadi informasi yang bernilai guna menjawab permasalahan penelitian, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan secara logis dan objektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan dalam perhitungannya menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 26*. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengelola data setelah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019:254), menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terlihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel

yang digunakan dalam penelitian. Statistik ini tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan atau pengujian hipotesis, melainkan hanya memberikan informasi awal mengenai pola atau kecenderungan data yang diperoleh.

Dalam praktiknya, statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk:

- a. Rata-rata (*Mean*): Menggambarkan nilai tengah dari sebaran data.
- b. Minimum dan Maksimum: Menunjukkan batas bawah dan atas dari nilai data yang diperoleh.
- c. Standar Deviasi: Menunjukkan seberapa besar penyebaran data dari nilai rata-rata.
- d. Jumlah sampel (N): Menyatakan jumlah data atau observasi yang dianalisis.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam penelitian kuantitatif yaitu uji asumsi klasik merupakan tahap penting yang dilakukan sebelum interpretasi model regresi dapat dilakukan secara sah. Tujuan utama dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik, sehingga hasil estimasi menjadi valid dan tidak bias. Pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak valid karena koefisien regresi yang dihasilkan tidak efisien atau tidak konsisten. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi beberapa uji. Ada empat pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas Data

Ghozali, 2018), menyatakan bahwa, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi yang normal variabel residual menunjukkan kecocokan model

regresi. Untuk mengevaluasi normalitas, diperlukan analisis grafis dengan memeriksa plot probabilitas normal pada output SPSS, yang membandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan data normal. Sebaran data dianggap normal jika berdekatan dengan garis diagonal. Selain itu, histogram dapat digunakan untuk menganalisis yakni dengan membandingkan data yang diamati dengan distribusi normal yang sebanding. Histogram dianggap normal jika membentuk pola kurva lonceng.

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual maka uji yang digunakan adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) maka dikatakan data terdistribusi normal atau apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menjelaskan adanya dampak antara variabel independen. Keterkaitan antara variabel independen mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, di mana korelasi antara variabel independen yang sama harus bernilai nol. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, biasanya diperhatikan nilai Toleransi dan *Valance Inflation Factor (VIF)*, sesuai dengan penjelasan oleh (Ghozali, 2018).

Pengujian ini terdapat kriteria yang umum digunakan, yaitu jika nilai VIF tidak

lebih 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1, oleh karena itu disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual satu dengan residual lainnya dalam model regresi. Autokorelasi merupakan suatu kondisi di mana residual (kesalahan pengganggu) tidak bersifat acak, melainkan saling berkorelasi antar waktu atau observasi. Hal ini dapat menyebabkan hasil estimasi parameter menjadi bias dan tidak efisien.

Menurut Ghazali (2018), autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), namun pada data *cross section* autokorelasi juga dapat terjadi, terutama bila pengamatan memiliki kesamaan dalam satu kelompok atau sektor industri. Oleh karena itu, penting untuk menguji autokorelasi agar model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Statistik DW digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi, terutama autokorelasi orde pertama. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan Ghazali (2018), adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $DW < -2$, maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada di antara -2 sampai $+2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Dengan uji ini, diharapkan model regresi dalam penelitian bebas dari masalah autokorelasi sehingga hasil estimasi menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Siregar & Aulia (2019), menyatakan bahwa, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Ketentuan yang digunakan pada uji ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value (ZPRED)* dengan *studentized residual (SRESID)*, apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan digunakan pula Uji Glejser yang dilakukan dengan menggunakan cara yaitu melakukan regresi antar variabel independen dan nilai residualnya. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen yakni likuiditas, struktur modal dan ukuran Perusahaan terhadap satu variabel dependen yakni nilai perusahaan. Dengan kata lain, regresi linier berganda bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel bebas secara bersama-sama maupun secara parsial dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variable dependen. Model regresi

yang digunakan dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai perusahaan, diukur dengan <i>Price to Book Value (PBV)</i>
X ₁	: Likuiditas, diukur dengan <i>Current Ratio (CR)</i>
X ₂	: Struktur Modal, diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
X ₃	: Ukuran Perusahaan, diukur dengan <i>Ln total aset (SIZE)</i>
β ₀	: Konstanta
β ₁ –β ₃	: Koefisien regresi
e	: <i>error term</i> (kesalahan pengganggu)

Berdasarkan model tersebut, β₀ adalah konstanta yang menunjukkan nilai PBV ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Sementara itu, β₁, β₂, dan β₃ adalah koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan pada PBV akibat perubahan satu satuan pada masing-masing variabel independen, dengan asumsi variabel lain tetap. Adapun e merupakan *error term* yang merepresentasikan variabel-variabel lain di luar model yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat memberikan gambaran penting bagi manajemen dan investor dalam mengambil keputusan keuangan.

2) Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis/ MRA*)

Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara

variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel ketiga yang disebut moderator (Z). Menurut Ghazali (2018), MRA bertujuan untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan berubah kekuatannya tergantung pada nilai dari variabel moderator. Dalam praktiknya, model regresi yang digunakan dalam MRA bukanlah regresi sederhana, melainkan regresi linear berganda karena melibatkan lebih dari satu prediktor, yaitu variabel X, variabel Z, dan interaksi antara X dan Z. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks di mana hubungan antara X dan Y menjadi lebih kuat atau lemah. Model regresi yang digunakan dalam MRA dapat dituliskan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai perusahaan, diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*
- X₁ : Likuiditas, diukur dengan *Current Ratio (CR)*
- X₂ : Struktur Modal, diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*
- X₃ : Ukuran Perusahaan, diukur dengan *Ln total aset (SIZE)*
- Z : Kebijakan Deviden, diukur dengan *Dividend Payout Rasio (PBV)*
- β₀ : Konstanta
- β₁–β₇ : Koefisien regresi
- e : *error term* (kesalahan pengganggu)
- X₁×Z, X₂×Z, X₃×Z: Interaksi antara masing-masing variabel X dengan Z

Penelitian ini mengkaji perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia

periode 2021–2023. Peneliti ingin menganalisis pengaruh likuiditas (X_1), struktur modal (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y), dengan kebijakan dividen (Z) sebagai variabel moderator. Maka analisis regresi dilakukan dengan memasukkan masing-masing interaksi antara X dan Z . Jika hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien interaksi seperti β_5 , β_6 , atau β_7 signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Misalnya, jika β_5 signifikan, maka kebijakan dividen memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) pada tabel ANOVA dari *output* regresi di SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis dalam Uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

H_1 : Likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan

terhadap nilai perusahaan.

4) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, berdasarkan kombinasi variabel independen (likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan) serta variabel moderasi (kebijakan dividen). Koefisien determinasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kekuatan model regresi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi. Namun demikian, dalam model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen terutama ketika melibatkan variabel interaksi seperti pada regresi moderasi nilai R^2 cenderung meningkat meskipun penambahan variabel tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu, dalam model regresi berganda maupun regresi moderasi, perlu digunakan *Adjusted R²* (R^2 yang disesuaikan), yaitu koefisien determinasi yang telah disesuaikan terhadap jumlah variabel independen yang digunakan, agar hasilnya lebih akurat dan tidak bias.

Penelitian ini menggunakan *SPSS versi 26*, nilai R^2 dan *Adjusted R²* dapat dilihat melalui *output Model Summary*. R^2 digunakan untuk menunjukkan kontribusi keseluruhan variabel terhadap Y, sementara *Adjusted R²* lebih tepat digunakan untuk membandingkan model regresi sebelum dan sesudah memasukkan variabel moderasi. Apabila nilai *Adjusted R²* meningkat setelah penambahan interaksi antara variabel independen dan moderasi (misalnya: likuiditas $\times$ kebijakan dividen), maka

hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berhasil memperkuat hubungan antar variabel dan model menjadi lebih baik dalam menjelaskan nilai perusahaan.

Apabila nilai *Adjusted R²* pada model tanpa moderasi adalah 0,45 (45%) dan setelah dimoderasi meningkat menjadi 0,60 (60%), maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memberikan efek moderasi yang positif terhadap hubungan antara variabel-variabel independen dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, penggunaan *R²* dan *Adjusted R²* dalam penelitian ini menjadi dasar untuk menilai kekuatan model prediktif, serta membantu peneliti memahami seberapa besar pengaruh gabungan dari likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

5) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam analisis regresi digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dalam model penelitian.

Uji t dalam penelitian ini, digunakan untuk mengukur pengaruh likuiditas (*CR*), struktur modal (*DER*), ukuran perusahaan (*SIZE*), serta interaksi masing-masing variabel dengan kebijakan dividen (*DPR*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai t-tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) dengan rumus:

dimana:

$$df = n - k$$

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel (5: *CR*, *DER*, *SIZE*, *DPR*, dan *PBV*)

